

D. Kriteria-kriteria Perempuan yang Hendak *dikhitbah* (Memilih Calon Istri)

Syariat Islam sangat menginginkan akan kelanggengan pernikahan dengan berpegang teguh dengan pilihan yang baik dan asas yang kuat, sehingga mampu merealisasikan kejernihan, ketentraman, kebahagiaan dan ketenangan dalam berumah tangga, demi terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Oleh karena itu, ketergesa-gesaan di dalam menentukan pasangan hidup tanpa meneliti lebih terdahulu, merupakan problema yang akan berakibat kepada bencana.

Islam sangat mewanti-wanti dalam menentukan pilhan kepada seorang perempuan yang akan *dikhitbah* dan memberikan beberapa kriteria terhadap perempuan yang akan dijadikan isteri. Disebabkan fungsi seorang istri dalam Islam adalah tempat penenang bagi suaminya, tempat menyemaikan benihnya, sekutu hidupnya, pengatur rumah tangganya, ibu dari anak-anaknya, tempat tambatan hatinya, tempat menumpahkan rahasianya dan mengadakan nasibnya. Sehingga ada petuah yang mengatakan “Di balik suami yang sukses ada perempuan yang hebat.” Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan bagi ummatnya agar meneliti calon pasangannya terlebih dahulu sebelum terlanjur menjatuhkan pilihan. Dalam hal ini, Rasulullah saw. memberikan beberapa tuntunan dalam memilih perempuan yang akan *dikhitbah*/ dipinang, sebagai berikut:

1. Perempuan dikawini karena 4 perkara: hartanya, keturunannya, kecantikan dan agamanya. Hal ini ditunjukkan oleh hadis Rasul saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكُحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا
فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبُّثَ يَدَاكَ

Artinya:

“Perempuan itu dinikahi karena empat hal: karena harta, keturunan, kecantikan dan agamanya. Pilihlah wanita yang taat kepada agamanya, maka kamu akan beruntung.” (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis Nabi tersebut, Rasulullah Saw membagi keinginan pernikahan dari segi tujuan pokok pada empat bagian:

- a. Memilih istri dari segi kepemilikan hartanya.
Memilih istri dari segi hartanya agar ia tertolong dari kekayaannya dan dengan harta itu terpenuhi segala kebutuhannya, atau agar dapat membantu dan memecahkan kesulitan hidup yang bersifat materi.
- b. Memilih istri berdasarkan nasabnya/ keturunannya
Dengan tujuan mengambil manfaat dari nasab isteri untuk kemuliaan serta ketinggian kedudukannya. Hendaknya perempuan tersebut berasal dari keluarga baik-baik, agar anaknya menjadi orang yang unggul
- c. Memilih istri berdasarkan kecantikannya.

Hendaknya perempuan tersebut cantik, untuk dapat bersenang-senang, dan dapat lebih menyempurnakan rasa cinta sehingga mendorong untuk menjaga diri dan tidak melihat perempuan-perempuan lain dan juga tidak melakukan perbuatan yang dibenci Allah.

d. Memilih istri berdasarkan agamanya.

Perempuan tersebut hendaknya seorang yang mempunyai agama. Berdasarkan hadis di atas perempuan dikawini karena empat perkara: Karena cantiknya, keturunannya, hartanya atau karena agamanya. Akan tetapi iman jangan tergadaikan demi mendapatkan yang cantik, agama jangan dijual demi mendapatkan yang kaya, harga diri jangan direndahkan demi mendapatkan seorang puteri bangsawan. Karenaperkawinan seperti ini hanya akan menghasilkan kepahitan dan berakhir dengan malapetaka dan kerugian. Nabi Saw mewanti-wanti menikahi seorang perempuan akibat harta dan kecantikannya semata, kecuali dengan didasari dari landasan agamanya, sebagaimana sabda Rasul Saw.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزَوَّجُوا النِّسَاءَ لِحُسْنِهِنَّ فَعَسَى حُسْنُهُنَّ أَنْ يُرَدِّيَهُنَّ وَلَا تَزَوَّجُوهُنَّ لِأَمْوَالِهِنَّ فَعَسَى أَمْوَالُهُنَّ أَنْ تُطْعِمَهُنَّ وَلَكِنْ تَزَوَّجُوهُنَّ عَلَى الدِّينِ وَلَأَمَةٌ حَرَمَاءُ سَوْدَاءُ دَاتُ دِينَ أَفْضَلُ

Artinya: “Janganlah kalian menikahi para perempuan karena kecantikan mereka, boleh jadi kecantikan tersebut akan menghancurkan mereka. Janganlah kalian menikahi karena harta mereka, boleh jadi harta itu menjadikan mereka berlebihan. Nikahilah mereka karena agama. Sungguh seorang budak perempuan hitam bodoh namun memiliki agama lebih utama untuk dinikahi.” (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi). Hal ini juga sesuai dengan firman Allah swt. Dalam SQ. al-Baqarah/2: 221.

لَا تَنْكَحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّى يُؤْمِنَ وَلَأَمَةٌ مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ

Terjemahnya: Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

2. Perempuan dinikahi karena kesalehannya. Rasulullah Saw menggariskan ketentuan tentang perempuan yang saleh yaitu: cantik, patuh, dan amanat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرُ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَطُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ ١٠

Artinya: “dari Abu Huraerah r.a. ia berkata Rasulullah pernah ditanya, siapaperempuan terbaik? Beliau menjawab: ”perempuan yang dapat membuat bahagia suaminya jika suaminya melihatnya, menaatinya jika ia memerintah, dan tidak menyelisihinya dalam diri dan hartanya dengan sesuatu yang ia tidak sukai.” (HR. Al-Nassi dan Ahmad).

Berdasarkan hadis Nabi di atas perempuan yang terbaik yaitu:

- a. Bila kau lihat menyenangkan, hal ini berkaitan dengan segi fisik dan kecantikannya
- b. Bila kau perintah mematuhi.
- c. Bila kau beri janji amanat.
- d. Bila kau pergi ia menjaga kehormatannya dan hartamu dengan baik” ketiga hal tersebut menunjukkan kemuliaan diri, kesucian jiwa dan kematangan akhlak.

Hal ini juga sejalan dengan hadis Rasul saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Artinya:

“Dunia ini adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita saleha” (HR. Muslim dan Ibnu Majah).

3. Memilih calon istri berbadan sehat dan baik, tidak cacat.

Hal ini dapat diketahui dengan memperhatikan keadaan saudara-saudara perempuannya dan bibinya, sebagai cermin perbandingan Rasulullah Saw pernah menasihati seorang sahabat yang meminang perempuan Anshar:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظُرْتُ إِلَيْهَا قَالَ لَا قَالَ فَادْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنْ فِي أُعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا

“Sudahkah engkau melihatnya? Ia menjawab, belum. Maka beliau berkata Lihatlah dulu dia, karena pada mata orang-orang Anshar ada sesuatu”.

4. Memilih calon istri yang subur.

Pernah seorang sahabat meminang seorang perempuan mandul, lalu ia bertanya: wahai Rasulullah, saya telah meminang seorang perempuan bansawan dan cantik, tetapi mandul. Maka Rasulullah mencegahnya:

تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ

Artinya:

“Menikahlah kalian dengan perempuan yang penyayang lagi subur. Agar saya nanti bisa membanggakan jumlah kalian yang banyak itu di hadapan umat-umat yang lain di hari kiamat nanti”.(HR. Abu Daud dan Al-Nasaai).

5. Memilih calon istri yang tidak bau badan.

Rasulullah Saw biasa mengutus seorang perempuan untuk memeriksa suatu aib yang tersembunyi (pada perempuan) yang akan dinikahkan. Maka sabdanya kepada perempuan tersebut:

(روى أنس أنه صلى الله عليه وسلم بعث أم سليم إلى امرأة فقال انظري إلى عرقوبها وشمي معاطفها أخرجه أحمد والطبراني والحاكم والبيهقي)

Artinya:

“Anas meriwayatkan bahwa Rasulullah pernah mengutus Ummu Sulaim kepada seorang perempuan seraya bersabda”lihatlah urat kaki di atas mulutnya dan ciumlah bau mulutnya.” (HR. Ahmad, Tabrani, Hakim dan Baihaqi).

6. Memilih calon istri yang perawan.

Tatkala Jabir bin Abdillah kawin dengan seorang janda, Rasulullah saw bersabda kepadanya:

هَلَّا تَزَوَّجْتَ بِكَرٍّ ثَلَاثَهَا ثَلَاثُكَ ...

Artinya:

“Tidakkah kamu menikah seorang perawan, engkau dapat bergurau dengannya dan iapun dapat bergurau denganmu? (HR. Bukhari dan Muslim).

7. Hendaknya perempuan tersebut bukan merupakan kerabat dekat.

Perempuan yang akan dipinang tersebut, bukan merupakan kerabat dekat agar anaknya menjadi lebih unggul. Hal Ini sejalan dengan hadis nabi Saw.

لا تنكحوا القرابة القريبة فإن الولد يخلق ضاويًا

"Jangan nikahi keluarga dekat karena anak yang lahir dari hubungan tersebut akan menjadi kurus (lemah)"

Menikah dengan kerabat dekat tidak menjamin tidak terjadi perceraian. Jika terjadi perceraian, hal itu dapat menyebabkan terputusnya tali silaturahmi keluarga, padahal menyambung tali silaturahmi keluarga sangat dianjurkan.